

The Role of Parents in Regulating Android Use to Improve Children's Academic Achievement in the Family Environment of Jorong Padang Durian Hijau

Dela Safitri¹ Mita Fitria¹

¹ Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

Email: safitridela11012003@gmail.com, mitafitria83yaptip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android untuk meningkatkan prestasi anak di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau, bentuk pengaturan penggunaan Android yang dilakukan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatur penggunaan Android anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala jorong, orang tua, dan anak di Jorong Padang Durian Hijau. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android dilakukan melalui peran sebagai motivator, pengawas, dan fasilitator. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan dan arahan kepada anak agar menggunakan Android secara bijak serta tetap mengutamakan belajar. Sebagai pengawas, orang tua mengatur waktu penggunaan Android, mengawasi aktivitas anak saat menggunakan Android, serta memberikan batasan terhadap penggunaan untuk bermain gim dan media sosial. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan Android untuk mendukung kebutuhan belajar anak dan mengarahkan anak memanfaatkan Android untuk mencari materi pembelajaran. Pengaturan penggunaan Android yang dilakukan orang tua membantu anak lebih disiplin dalam membagi waktu antara belajar dan menggunakan Android, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi belajar anak. Faktor pendukung dalam pengaturan penggunaan Android meliputi perhatian dan keterlibatan orang tua, adanya aturan dalam keluarga, serta kesadaran anak dalam menggunakan Android. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan orang tua, penggunaan Android yang

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Penggunaan Android, Prestasi Anak, Lingkungan Keluarga.*

Received:
15-09-2026
Revised:
12-10-2026
Accepted:
15-10-2026

berlebihan, rendahnya motivasi belajar anak, pengaruh lingkungan pertemanan, serta keterbatasan kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android secara tepat dan terarah dapat membantu anak menggunakan Android secara lebih bijak serta mendukung peningkatan prestasi anak di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan maupun kemampuan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sehingga orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, perhatian, pengawasan, serta arahan kepada anak dalam proses perkembangannya. Melalui peran orang tua yang baik, anak diharapkan dapat berkembang secara optimal dan memiliki kebiasaan yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan (Fitria & Samad, 2023) yang menempatkan pola pengasuhan dan peran orang tua dalam konteks pendidikan keluarga sebagai bagian penting dalam proses pendidikan anak.

Selain melakukan pengawasan terhadap penggunaan Android, orang tua juga perlu mengarahkan anak agar memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang mendukung pendidikan dan pembentukan sikap positif. (Iswandi, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui perencanaan, proses yang terarah, dan evaluasi secara berkelanjutan dapat memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perangkat elektronik dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran ketika diarahkan dengan baik. Hal ini memperkuat pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan Android anak agar tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk kegiatan belajar dan pengembangan sikap positif.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendampingi dan mengarahkan anak dalam menggunakan berbagai teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah memberikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak. Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh anak adalah Android. Android dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti berkomunikasi, mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, menonton video, bermain gim, serta menggunakan media sosial. Penggunaan Android pada dasarnya dapat memberikan manfaat bagi anak apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan Android pada anak juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, Android dapat membantu anak memperoleh informasi dan sumber belajar

dengan lebih mudah. Anak dapat memanfaatkan internet untuk mencari materi pelajaran, menonton video pembelajaran, mengerjakan tugas, serta memperoleh pengetahuan tambahan. Namun, di sisi lain, penggunaan Android yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gim, menonton video, menggunakan media sosial, dan melakukan aktivitas hiburan lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang memperhatikan waktu belajar, mengabaikan tugas, serta berkurangnya interaksi dengan keluarga.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mengatur penggunaan Android pada anak. Orang tua perlu memberikan pengawasan dan batasan agar penggunaan Android tidak mengganggu kegiatan belajar anak. Pengaturan tersebut dapat dilakukan dengan menentukan waktu penggunaan Android, mengawasi aktivitas anak ketika menggunakan perangkat, memberikan aturan mengenai aplikasi atau konten yang boleh diakses, serta mengingatkan anak untuk menyelesaikan kewajiban belajar sebelum menggunakan Android untuk hiburan. Selain melakukan pengawasan, orang tua juga perlu memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak mengenai manfaat penggunaan Android secara bijak.

Peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android dalam penelitian ini meliputi peran sebagai motivator, pengawas, dan fasilitator. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan dan arahan kepada anak agar tetap memiliki semangat belajar serta mampu menggunakan Android untuk kegiatan yang bermanfaat. Sebagai pengawas, orang tua mengatur waktu penggunaan Android, memperhatikan aktivitas anak ketika menggunakan Android, serta memberikan batasan terhadap penggunaan Android untuk bermain gim dan media sosial. Sementara itu, sebagai fasilitator, orang tua menyediakan dan mengarahkan penggunaan Android untuk membantu memenuhi kebutuhan belajar anak, seperti mencari materi pembelajaran dan informasi yang berkaitan dengan pelajaran.

Pengaturan penggunaan Android juga berkaitan dengan prestasi anak. Prestasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kebiasaan belajar, motivasi, kedisiplinan, perhatian orang tua, dan lingkungan keluarga. Anak yang mampu mengatur waktu antara belajar dan menggunakan Android akan lebih memiliki kesempatan untuk melaksanakan kewajiban belajarnya dengan baik. Sebaliknya, penggunaan Android secara berlebihan dapat menyebabkan waktu belajar berkurang dan membuat anak kurang fokus terhadap kegiatan akademik. Dengan demikian, pengaturan penggunaan Android yang dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat membantu anak lebih disiplin dalam menggunakan waktu sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan bahwa penggunaan Android sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Android digunakan oleh anak untuk berbagai aktivitas, baik untuk belajar maupun hiburan. Dalam penggunaannya, masih terdapat anak yang menggunakan Android dalam waktu yang cukup lama untuk bermain gim, menonton video, dan menggunakan media sosial.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan waktu anak untuk belajar menjadi berkurang apabila tidak mendapatkan pengawasan dan pengaturan dari orang tua.

Hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua di Jorong Padang Durian Hijau juga menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya mengatur penggunaan Android anak dengan memberikan batasan waktu dan mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak ketika menggunakan Android dan memberikan arahan agar Android digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti anak yang sulit mematuhi aturan, keinginan anak untuk terus menggunakan Android, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan orang tua dalam melakukan pengawasan karena kesibukan dalam bekerja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Android memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi keluarga. Android dapat menjadi sarana yang mendukung kegiatan belajar anak apabila digunakan secara tepat, tetapi dapat memberikan dampak kurang baik apabila penggunaannya tidak mendapatkan pengaturan yang baik. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan agar anak mampu menggunakan Android sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengabaikan kewajiban belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android untuk meningkatkan prestasi anak di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android untuk meningkatkan prestasi anak, bentuk pengaturan penggunaan Android yang dilakukan oleh orang tua, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengatur penggunaan Android anak. Ketiga aspek tersebut sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini.

Kajian Kepustakaan

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah unsur keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah serta berperan dalam pembentukan sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak-anak agar mampu mencapai tahap perkembangan yang diperlukan guna menghadapi kehidupan bermasyarakat. Definisi orang tua ini tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang pada umumnya telah bertransformasi menjadi keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. (Martsiswati & Suryono, 2014)

Menurut Ahmad Tafsir, orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama; disebut utama karena pengaruh mereka sangat fundamental dalam pembentukan karakter anak, serta pertama karena orang tua merupakan individu pertama yang berinteraksi dengan anak dan menghabiskan waktu paling banyak bersamanya. (Tafsir, 2000)

Pendidikan akhlak merupakan upaya pembinaan akhlak yang bertujuan agar siswa mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sekitar serta memiliki nilai moral dan keimanan yang kuat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Sriwardona, Rohimah, et al., 2024) (Sriwardona et al., 2023) Pendidikan akhlak perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, pendidikan akhlak idealnya merupakan realisasi nilai-nilai Islam dalam menciptakan generasi yang berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada siswa agar memiliki ketahanan akhlak sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan akhlak yang tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga, khususnya melalui peran orang tua (Sriwardona, 2024) (Sriwardona, Sulisno, et al., 2024)

2. Peran Orang Tua di Era Digital

Partisipasi orang tua dalam kehidupan anak-anak di era digital saat ini memegang peranan yang sangat krusial. Sejalan dengan perkembangan teknologi, orang tua wajib memahami secara mendalam perangkat teknologi yang dipergunakan serta dampaknya terhadap anak-anak, sehingga mereka mampu memberikan arahan yang tepat dan mendukung anak-anak dalam memanfaatkan perangkat digital secara optimal. (Anatasya et al., 2024). Mendidik anak di era digital adalah suatu proses pendampingan dan komunikasi yang bertujuan membangun ikatan emosional melalui pemberian latihan yang meliputi ajaran, pedoman, serta pengetahuan mengenai akhlak dan moral. (Fatmawati, 2019).

Mengasuh anak pada era digital seringkali menghadirkan tantangan bagi para orang tua dalam mengawasi buah hatinya. Kesibukan yang melanda orang tua kerap kali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan serta kegiatan anak. Hal ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang maksimal. Namun demikian, sebagai orang tua yang bertanggung jawab, pola asuh terhadap anak tidak boleh diabaikan begitu saja. Para orang tua perlu melakukan pendampingan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan (Pendidikan et al., 2020).

3. Pengertian Android

Android adalah sistem operasi berbasis Linux yang dikembangkan untuk perangkat seluler dengan layar sentuh seperti telepon pintar dan tablet. Linux adalah sebuah sistem operasi yang digunakan untuk mengelola perangkat keras dan menjalankan aplikasi pada komputer, laptop, server, bahkan *smartphone*. Awalnya, *Android* dikembangkan oleh *Android, Inc.* dengan dukungan dana dari Google, yang kemudian mengakuisisinya pada tahun 2005. Sistem operasi ini secara resmi diluncurkan pada tahun 2007. (Enterprise, 2015). Meskipun *Android* sering dikaitkan dengan Google, inisiatif awal pengembangan *Android* sesungguhnya tidak berasal dari perusahaan Mesin pencari tersebut. Sebelum diakuisisi oleh Google pada Juli 2005,

sistem *Android* awalnya dikembangkan oleh sebuah perusahaan rintisan yang bernama *Android, Inc.* (Enterprise, 2013)

Android, Inc. pertama kali didirikan di kota Alto, salah satu kota terkenal di California, Amerika Serikat, pada bulan Oktober tahun 2003. Pendiri perusahaan ini terdiri dari tiga pakar di bidang pengembangan aplikasi, yaitu Andy Rubin, Rich Miner, dan Chris White..(Fachrul & Gianto, 2015) *Android* merupakan sistem operasi berbasis sumber terbuka, di mana Google menyediakan kode sumbernya di bawah Lisensi Apache. Akses terbuka terhadap kode sumber serta lisensi yang digunakan pada *Android* memungkinkan perangkat lunak tersebut untuk dimodifikasi secara bebas dan didistribusikan oleh produsen perangkat, operator jaringan nirkabel, serta pengembang aplikasi. (Enterprise, 2015)

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai, ujian, tugas, maupun bentuk evaluasi lainnya sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar juga mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. (Abd Rahman et al., 2022)

Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa prestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau hasil evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, menurut Muhibbin Syah, prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu program pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil atau tingkat keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha dan proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

5. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terdiri dari dua istilah, yakni "lingkungan" dan "keluarga." Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, lingkungan diartikan sebagai sekumpulan kondisi dan pengaruh eksternal yang memengaruhi kehidupan serta perkembangan suatu organisme. Sementara itu, keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri atas individu-individu yang memiliki ikatan melalui hubungan darah atau pernikahan. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) maupun keluarga besar yang meliputi kakek, nenek, paman, bibi, dan lain sebagainya(Tanjung et al., 2023)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling fundamental bagi seorang anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena kualitas karakter anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua sejak masa kanak-kanak. Dalam lingkungan keluarga, anak menerima pendidikan pertama kali sebelum memasuki

jenjang pendidikan lainnya, seperti pendidikan formal yang akan mereka jalani di masa mendatang.. (Yenni et al., 2024)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mengatur penggunaan android untuk meningkatkan prestasi anak di lingkungan keluarga jorong padang durian hijau (Sugiyono, 2013).

Informan penelitian terdiri dari kepala jorong, orang tua dan anak. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sumber pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi kelas dan proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua, bentuk pengawasan, dampak penggunaan android terhadap aktivitas belajar, serta upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi anak. Wawancara juga dilakukan kepada kepala jorong untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi masyarakat dan keluarga di Jorong Padang Durian Hijau. Sementara itu, wawancara kepada anak dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan kebiasaan mereka dalam menggunakan Android serta bagaimana pengaturan yang diterapkan oleh orang tua. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Arikunto, 2010).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian untuk melihat pola dan keterkaitan antartemuan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check dan peer debriefing. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala jorong, orang tua dan anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau, diperoleh temuan mengenai peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android untuk meningkatkan prestasi anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan Android anak melalui pemberian motivasi, penyediaan fasilitas, serta pengawasan terhadap penggunaan Android. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut.

1. Peran Orang Tua dalam Mengatur Penggunaan Android

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai motivator, pengawas, dan fasilitator dalam mengatur penggunaan Android anak. Sebagai motivator, orang tua memberikan arahan dan dorongan agar anak tetap mengutamakan belajar. Sebagai pengawas, orang tua memberikan batasan waktu dan memperhatikan aktivitas anak ketika menggunakan Android. Sementara itu, sebagai fasilitator, orang tua mengarahkan Android untuk membantu kebutuhan belajar, seperti mencari materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Sriwardona, 2022) yang menunjukkan bahwa pembinaan siswa memerlukan proses bimbingan, pengarahan, pengawasan, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaturan Android tidak hanya berupa pembatasan, tetapi juga pendampingan agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini sejalan dengan (Hidayatuladkia et al., 2021) yang menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua diperlukan agar penggunaan Android dapat memberikan manfaat bagi kegiatan belajar anak. Hal ini sejalan dengan (Laswari et al., 2005) yang menegaskan pentingnya peran pendamping dalam mengarahkan peserta didik agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaturan penggunaan Android oleh orang tua tidak hanya berkaitan dengan pembatasan waktu, tetapi juga dengan pengarahan terhadap jenis kegiatan yang dilakukan anak. Pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang mendukung pendidikan. (Rahmadani & Sriwardona, 2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membuka ruang yang lebih luas bagi praktik dan aktivitas pendidikan Islam. Dengan demikian, orang tua perlu mengarahkan anak agar penggunaan Android lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

2. Faktor Pendukung dalam Mengatur Penggunaan Android

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung orang tua dalam mengatur penggunaan Android meliputi perhatian dan pengawasan orang tua, adanya aturan dalam keluarga, komunikasi dengan anak, serta kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan secara konsisten lebih mudah mengarahkan anak dalam membagi waktu antara belajar dan menggunakan Android.

Adanya komunikasi antara orang tua dan anak juga membantu anak memahami alasan diberlakukannya aturan penggunaan Android. Temuan ini sejalan dengan (Kristiyani, 2013) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan proses pendidikan dan komitmen anak terhadap sekolah. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak, hal ini sejalan dengan (Sriwardona & Aprianto, 2019) yang menjelaskan pentingnya pendidikan dalam keluarga sebagai upaya membentuk dan membantengi perilaku anak.

3. Kendala Orang Tua dalam Mengatur Penggunaan Android

Dalam pelaksanaannya, orang tua masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesibukan orang tua, penggunaan Android yang berlebihan, anak yang sulit menaati aturan, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan Android belum selalu dapat dilakukan secara maksimal.

Penggunaan Android yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar dan membuat anak lebih banyak menggunakan perangkat untuk hiburan. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pengawasan secara konsisten serta membangun komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini sejalan dengan (Jiu et al., 2022) yang menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak.

4. Pengaturan Android dalam Mendukung Prestasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan penggunaan Android membantu anak membagi waktu antara belajar dan hiburan. Orang tua mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar terlebih dahulu sebelum menggunakan Android untuk bermain atau hiburan. Android juga dapat dimanfaatkan untuk mencari materi pembelajaran dan informasi yang mendukung kegiatan sekolah.

Temuan tersebut juga dapat dipahami dalam kaitannya strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan anak (Sriwardana, Kurnia, 2025) menemukan bahwa kooperatif learning dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan Android untuk kegiatan belajar yang melibatkan interaksi dan kerja sama, misalnya mencari bahan pembelajaran, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, pengaturan Android bukan sekedar membatasi durasi penggunaan, tetapi juga mengarahkan pemanfaatannya pada kegiatan yang mendukung proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan Android tidak selalu memberikan dampak negatif. Apabila diarahkan dan diawasi dengan baik, Android dapat menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan konsentrasi anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android dapat mendukung kedisiplinan belajar dan prestasi anak. Pengaturan penggunaan Android dapat mendukung prestasi anak apabila diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat, khususnya untuk menunjang proses belajar. Orang tua mengarahkan anak menggunakan Android untuk mencari materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas sebelum menggunakannya untuk hiburan. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat mendukung efektivitas pembelajaran, sebagaimana (Harahap et al., 2023) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Hal ini sejalan dengan (Maryati, 2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting

dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

5. Dampak Pengaturan Penggunaan Android terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan penggunaan Android oleh orang tua memberikan dampak terhadap kebiasaan anak dalam mengatur waktu belajar dan penggunaan Android. Anak yang mendapatkan aturan dan pengawasan dari orang tua lebih diarahkan untuk menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum menggunakan Android untuk bermain, menonton video, maupun menggunakan media sosial. Kondisi tersebut membantu anak membedakan waktu untuk belajar dan waktu untuk hiburan. (Hidayatuladkia et al., 2021)

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Android yang diarahkan untuk kegiatan pembelajaran dapat membantu anak memperoleh informasi dan sumber belajar dengan lebih mudah. Anak dapat menggunakan Android untuk mencari materi pelajaran, membantu menyelesaikan tugas sekolah, serta memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan adanya arahan dari orang tua, penggunaan Android tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar (Wahyuningsari et al., 2022).

Pengaturan penggunaan Android juga membantu membentuk kedisiplinan anak. Penerapan aturan seperti menyelesaikan tugas sekolah sebelum menggunakan Android untuk hiburan membuat anak belajar memahami adanya kewajiban yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Orang tua juga memberikan pengingat dan pengawasan agar anak tidak menggunakan Android secara berlebihan. Dengan demikian, pengaturan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk kebiasaan anak dalam mengatur waktu.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak pengaturan Android belum sepenuhnya dirasakan secara sama oleh setiap anak. Kesibukan orang tua, keinginan anak untuk menggunakan Android secara berlebihan, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh teman sebaya menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan aturan. Oleh karena itu, keberhasilan pengaturan penggunaan Android membutuhkan keterlibatan orang tua secara konsisten dan komunikasi yang baik dengan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pengaturan penggunaan Android lebih berperan dalam membentuk kondisi yang mendukung kegiatan belajar, terutama melalui peningkatan keteraturan waktu, kedisiplinan, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian, penggunaan Android yang diarahkan dan diawasi oleh orang tua dapat mendukung proses belajar anak dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android untuk mendukung prestasi belajar anak di lingkungan keluarga Jorong Padang Durian Hijau Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mengarahkan dan mengendalikan penggunaan Android pada anak. Peran tersebut meliputi motivator, pengawas, dan fasilitator. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, arahan, dan pemahaman kepada anak agar tetap mengutamakan kegiatan belajar. Sebagai pengawas, orang tua memberikan batasan waktu, memantau aktivitas anak ketika menggunakan Android, serta mengatur penggunaan aplikasi dan konten yang diakses. Sebagai fasilitator, orang tua mengarahkan Android agar dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan belajar, seperti mencari materi pelajaran dan informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah.

Pengaturan penggunaan Android yang dilakukan orang tua dapat membantu anak dalam membagi waktu antara belajar dan hiburan. Orang tua menerapkan aturan seperti menyelesaikan tugas sekolah sebelum menggunakan Android untuk bermain atau hiburan serta membatasi waktu penggunaannya. Penggunaan Android secara tepat dan terarah dapat memberikan manfaat bagi kegiatan belajar anak karena Android dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran. Dengan demikian, pengaturan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk kedisiplinan dan kebiasaan belajar anak sehingga berpotensi mendukung prestasi belajar.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran orang tua dalam mengatur penggunaan Android sebagai bagian dari upaya mendukung prestasi belajar anak di lingkungan keluarga, khususnya di Jorong Padang Durian Hijau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas peran orang tua dalam pengasuhan di era digital, pengawasan penggunaan gadget, maupun dampak penggunaan gadget terhadap anak. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai motivator, pengawas, dan fasilitator dalam mengatur penggunaan Android serta bagaimana pengaturan tersebut diarahkan untuk mendukung kegiatan dan prestasi belajar anak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian dilaksanakan pada lingkungan keluarga di Jorong Padang Durian Hijau Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi dan pengalaman orang tua serta anak pada lingkungan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada keluarga di daerah atau lingkungan sosial yang memiliki kondisi

berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan yang terdiri dari kepala jorong, orang tua, dan anak. Data yang diperoleh sangat bergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan keterbukaan informan dalam memberikan informasi. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi penggunaan Android yang sebenarnya.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi digital pada anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301–314.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Enterprise, J. (2013). *Pemrograman Android Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo.
- Enterprise, J. (2015). *Mengenal dasar-dasar pemrograman android*. Elex Media Komputindo.
- Fachrul, K., & Gianto, W. (2015). *Cepat menguasai pemrograman android*.
- Fatmawati, I. (2019). 2019, *Fatmawati*. 11(2), 119–138.
- Fitria, M., & Samad, D. (2023). POLA PENGASUHAN ANAK KONTEKS PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 46–59.
- Harahap, F. F., Lubis, F., Fitria, M., Khairani, N., Negeri, I., & Utara, S. (2023). *Jenis dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran*. 1(2), 82–90.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363–372.
- Iswandi. (2023). *The Effects of Memorizing the Quran on Students ' Attitude in Elementary School*. 8, 1–10.
- Jiu, C. K., Pratama, K., Pradika, J., Hartono, H., & Erwhani, I. (2022). Pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini selama masa pandemi covid-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 167–180.

- Kristiyani, T. (2013). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah: studi meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 31.
- Laswari, R., Fitria, M., Program, M., Pendidikan, S., Islam, A., Program, D., Pendidikan, S., & Islam, A. (2005). *A lka r im : J u r n a l P e n d i d i k a n , P s i k o l o g i d a n S t u d i I s l a m*. 9980(1), 59–70.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Maryati, S. (2020). Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum strategi dan evaluasi. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 5(2), 51–66.
- Pendidikan, J., Usia, A., & Agustin, G. (2020). *Zuriah*. 1(1), 23–36.
- Rahmadani, P., & Sriwardona, S. D. (2024). Digital Evaluation Of Islamic Education. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 177–190.
- Sriwardona. (2022). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH MEMBINA AKHLAK SISWA. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 7(1), 137–149.
- Sriwardona. (2024). *No Title*. 9(2), 66–70.
- Sriwardona, Kurnia, R. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 10(1), 45–48.
- Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.
- Sriwardona, Rohimah, & Muqri Bin Kamal, M. A. (2024). *Children's Education is Based on Adat Basandi Syarak Basandi Syarak Kitabullah In Indonesian and Malaysia*.
- Sriwardona, S., & Aprianto, A. (2019). Model Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Mengatasi Perilaku Radikal. *Proceeding LAIN Batusangkar*, 219–226.
- Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tafsir, A. (2000). *Metodologi pengajaran agama Islam*.

- Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v2i1.44>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Yenni, E., Junaedi, A. T., & Wijaya, E. (2024). Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 24–45.